

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
MENGINTERNALISASIKAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DI TENGAH  
KOMUNITAS YANG HETEROGEN  
DI SMP XAVERIUS KOTA BUKITTINGGI.  
(STUDI KASUS).**

**Hidayati Suhaili**

Dosen STKIP Yayasan Abdi Pendidikan Payakumbuh

Abstrak

*Permasalahan dalam penelitian ini adalah internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam di tengah komunitas yang heterogen di SMP Xaverius Kota Bukittinggi telah dilakukan dengan baik. Siswa-siswanya terlihat memiliki aqidah, ibadah, dan akhlak yang baik. Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menginternalisasi nilai-nilai pendidikan Islam di kelas, di tinjau dari aspek aqidah, ibadah, dan akhlak dan (2) strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menginternalisasi nilai-nilai pendidikan Islam di luar kelas, di tinjau dari aspek aqidah, ibadah, dan akhlak di tengah komunitas yang heterogen di SMP Xaverius Kota Bukittinggi. Penelitian ini bercorak penelitian lapangan (field research) dengan metode deskriptif kualitatif. Adapun yang menjadi sumber data adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam dan guru lain yang beragama Islam, siswa dan wali murid. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang dikumpulkan diolah dengan mereduksi dan verifikasi data, lalu ditarik kesimpulan dan dianalisis secara kualitatif. Hasil penelitian ini mengungkapkan guru Pendidikan Agama Islam dalam menginternalisasi nilai-nilai pendidikan Islam di komunitas yang heterogen di SMP Xaverius Kota Bukittinggi dilakukan di kelas dan di luar kelas. Internalisasi nilai pendidikan Islam di kelas dilakukan dengan: Pertama, aspek aqidah dengan berdo'a pagi dan tadarusan al-Qur'an, menggunakan metode yang menggugah perasaan, memotivasi siswa, membuat makalah mini berkaitan dengan kisah Rasulullah dan sahabatnya. Kedua aspek ibadah dengan praktek langsung, menghafal surat pendek, menerapkan agenda ibadah. Ketiga, aspek akhlak dengan membudayakan gerakan senyum, salam, dan sapa, pendekatan keteladanan, kegiatan bersih diri dan lingkungan, menerapkan metode hukuman dan larangan. Sedangkan di luar kelas dengan: Pertama, aspek aqidah dengan bina iman dan perayaan hari besar Agama. Kedua, aspek ibadah dengan sholat zuhur berjama'ah dan pesantren ramadan. Ketiga, aspek akhlak dengan pemungutan infaq dan mengawasi tingkah laku siswa di luar sekolah.*

*Kata Kunci: Strategi Guru PAI, Internalisasi Nilai Pendidikan Islam, Komunitas yang Heterogen*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan sebagai sebuah proses berfungsi untuk memelihara dan mengembangkan secara bertahap berbagai potensi yang ada pada manusia, bahkan pendidikan dapat diartikan sebagai upaya manusia untuk mengasuh dan mengasah kepribadiannya sesuai dengan nilai kebaikan atau norma yang ada dalam kehidupan masyarakat.<sup>1</sup>

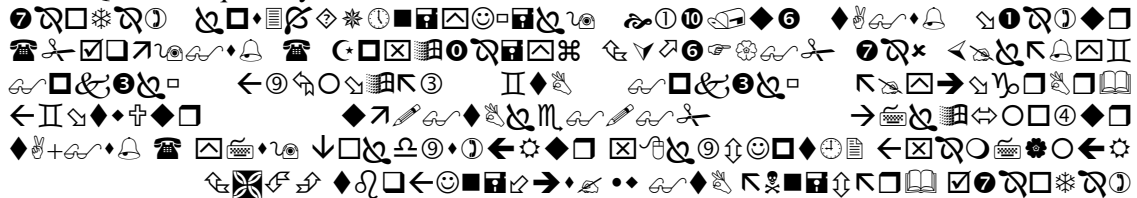
Pendidikan pada dasarnya ditujukan untuk menyiapkan manusia menghadapi masa depan agar hidup lebih sejahtera, berkepribadian, berakhlak mulia, cerdas, mandiri dan memiliki keterampilan baik sebagai individu maupun kolektif sebagai warga masyarakat, bangsa maupun negara. Bagi pemeluk agama, masa depan mencakup kehidupan di dunia maupun pandangan tentang kehidupan hari kemudian yang bahagia. Hal tersebut sesuai dengan amanat Undang-Undang RI No. 20 Pasal 3 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 yang menyebutkan bahwa: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk

---

<sup>1</sup>Tim Direktorat Pendidikan Madrasah, *Wawasan Pendidikan Karakter dalam Islam*, (Jakarta: Direktorat Pendidikan Madrasah Kementerian Agama, 2010) h. 41

berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>2</sup>

Berdasarkan UU Sisdiknas No 20 Tahun 2003 Pasal 3 tersebut diketahui bahwa tujuan pendidikan nasional adalah menciptakan peserta didik yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Sejalan dengan itu tujuan pendidikan Islam sebagaimana yang diungkapkan Ramayulis adalah salah satunya untuk mengantarkan subjek didik menjadi khalifah Allah.<sup>3</sup> Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-Baqarah ayat 30:



Artinya: *Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui".* (QS al-Baqarah ayat 30).<sup>4</sup>

Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah agar tujuan pendidikan nasional dalam menciptakan peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab adalah dengan mewajibkan pembelajaran bidang studi agama di setiap jenjang pendidikan. Sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah No 55 Tahun 2007 Pasal 3 ayat 1, "Setiap satuan pendidikan pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan wajib menyelenggarakan pendidikan agama.<sup>5</sup> Kemudian pada pasal 4 ayat 2 dikatakan bahwa "Setiap peserta didik pada satuan pendidikan di semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan berhak mendapat pendidikan agama sesuai agama yang dianutnya dan diajar oleh pendidik yang seagama.<sup>6</sup> Selanjutnya pada Pasal 5 ayat 3 dikatakan bahwa "Pendidikan agama mendorong peserta didik untuk taat menjalankan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari dan menjadikan agama sebagai landasan etika dan moral dalam kehidupan pribadi, berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara."<sup>7</sup>

Dalam upaya mengarahkan, membimbing dan mendidik peserta didik mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat melalui pembelajaran di sekolah. Tugas dan tanggung jawab tersebut salah satunya di emban oleh guru PAI di sekolah. Walaupun pada hakikatnya proses bimbingan tersebut merupakan tugas dan tanggung jawab bersama. Oleh karena itu guru PAI maupun guru lainnya dalam proses pembelajaran tidak semata-mata sebagai pengajar yang *transfer of knowledge* atau *transfer* pengetahuan semata, tetapi juga sebagai pendidik yang *transfer of values* atau *transfer* nilai terutama nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan Islam. Oleh karena itu, guru dalam rangka men-*transfer* pengetahuan sekaligus *transfer* nilai harus memiliki berbagai strategi dalam upaya menginternalisasi nilai-nilai pendidikan Islam hingga terbentuk keberagaman siswa yang teraplikasi dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Tantangan yang dihadapi Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) selama ini adalah bagaimana mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan Islam. Pengajaran agama Islam bukan hanya mengajarkan pengetahuan tentang agama, tetapi bagaimana mengarahkan peserta didik agar memiliki

<sup>2</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Undang Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas*, (Jakarta: Depdiknas, 2003) h. 11

<sup>3</sup>Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2012)h. 211

<sup>4</sup>*Al Qur'an dan Terjemahannya Perkata* (Bandung, Syamil Al Qur'an, 2009) ,h. 6

<sup>5</sup>Peraturan Pemerintah No 55 Tahun 2007

<sup>6</sup>*Ibid*

<sup>7</sup>*Ibid*

kualitas iman, taqwa, dan akhlak mulia. Tantangan itu akan lebih terasa apabila guru PAI tersebut mengajar di lembaga pendidikan yang memiliki komunitas yang heterogen atau komunitas yang berbeda agama, etnis, dan warna. Oleh karena itu, dibutuhkan berbagai strategi pembelajaran yang baik agar tujuan pendidikan Islam yang diharapkan tercapai sebagaimana mestinya.

Pencapaian tujuan pendidikan Islam sebagaimana yang diharapkan di lembaga pendidikan yang memiliki komunitas siswa yang heterogen atau komunitas yang beraneka ragam, baik itu beraneka ragam dalam hal agama, budaya, dan etnis memerlukan beragam kiat atau strategi. Artinya, guru PAI dituntut lebih berperan aktif mencari kiat atau usaha yang dapat dilakukan dalam menginternalisasikan atau menanamkan nilai-nilai yang terkandung dalam Islam.

Internalisasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai suatu penghayatan terhadap suatu ajaran, doktrin, atau nilai sehingga merupakan keyakinan atau kesadaran akan kebenaran doktrin atau nilai yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku.<sup>8</sup> Sedangkan internalisasi nilai pendidikan Islam adalah suatu proses memasukkan nilai agama secara penuh kedalam hati, sehingga ruh dan jiwa bergerak berdasarkan ajaran agama. Internalisasi agama terjadi melalui pemahaman ajaran agama secara utuh, dan diteruskan dengan kesadaran akan pentingnya ajaran agama, serta ditemukannya posibilitas untuk merealisasikannya dalam kehidupan nyata.<sup>9</sup>

Muji Trisno sebagaimana dikutip Tilaar mengatakan bahwa tahap internalisasi merupakan titik kritis dalam pendidikan nilai, sebuah tahap dimana orang memproses pembatinaan mengenai bagian dari dirinya atau batinnya (internal). Sesuatu yang sebelumnya berada di luar dan hanya merupakan pengetahuan dari luar yang disampaikan secara kognitif, kini proses dalam pembatinaan untuk menjadi sesuatu yang afektif menyatu dengan dirinya.<sup>10</sup> Nilai bukan saja dijadikan rujukan untuk bersikap dan berbuat dalam masyarakat, akan tetapi dijadikan sebagai ukuran benar atau tidaknya suatu perbuatan dalam masyarakat itu sendiri. Apabila ada suatu fenomena sosial yang bertentangan dengan sistem nilai yang dianut masyarakat dan akan mendapat penolakan dari masyarakat itu sendiri.

Nilai merupakan bagian dari kepribadian individu yang berpengaruh terhadap pemilihan cara maupun tujuan tindakan dari beberapa alternatif serta mengarahkan kepada tingkah laku dan kepuasan dalam kehidupan sehari-hari. Nilai merupakan daya pendorong dalam hidup, yang memberi makna dan pengabsahan pada tindakan seseorang dan nilai dalam setiap individu dapat mewarnai kepribadian kelompok atau kepribadian bangsa.

Aspek nilai Islam pada intinya dapat dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu nilai aqidah, ibadah, dan akhlak.<sup>11</sup> Nilai aqidah mengajarkan manusia untuk percaya akan adanya Allah Yang Maha Kuasa sebagai sang pencipta alam semesta, yang senantiasa mengawasi dan memperhitungkan segala perbuatan manusia di dunia. Dengan merasa sepenuh hati bahwa Allah itu ada dan Maha Kuasa, maka manusia akan lebih taat menjalankan segala sesuatu yang diperintahkan Allah dan takut berbuat *zhalim* atau kerusakan di bumi ini. Nilai-nilai ibadah mengajarkan kepada manusia agar dalam perbuatannya senantiasa dilandasi hati ikhlas guna mencapai ridho Allah. Pengamalan konsep nilai ibadah akan melahirkan manusia manusia yang adil, jujur, dan suka membantu sesamanya.<sup>12</sup>

Nilai-nilai akhlak mengajarkan kepada manusia untuk bersikap dan berperilaku yang baik sesuai norma atau adab yang benar dan baik, sehingga akan membawa pada kehidupan manusia yang tenteram, damai, harmonis, dan seimbang. Dengan demikian jelas bahwa nilai-nilai ajaran Islam merupakan nilai-nilai yang mampu membawa manusia pada kebahagiaan, kesejahteraan, dan keselamatan manusia baik dalam kehidupan di dunia maupun kehidupan di akhirat kelak.<sup>13</sup> Internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam di tengah komunitas yang heterogen, perlu dilakukan sebagai upaya dan tanggung jawab dari guru PAI dalam membentuk dan membina nilai aqidah, ibadah dan akhlak siswa. Pembentukan dan pembinaan nilai

<sup>8</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), h. 439

<sup>9</sup>Muhammad Alim, *Pendidikan Islam, Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2006), h. 10

<sup>10</sup>H.A.R Tilaar, *Perubahan Sosial dan Pendidikan: Pengantar Pedagogik Transformatif Untuk Indonesia*, (Jakarta: Grasindo, 2002), h. 85

<sup>11</sup>Toto Suryana Afriatin, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Depag, 1996), h. 148

<sup>12</sup>Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam, Mengurai Benang Kusut Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h. 152

<sup>13</sup>*Ibid*, h. 156

aqidah, ibadah dan akhlak siswa, harus dilakukan secara berkesinambungan. Baik itu melalui proses belajar mengajar di kelas, melalui pendekatan secara individu, kelompok maupun pendekatan yang dilakukan guru PAI bekerja sama dengan orang tua siswa. Hal itu dilakukan agar siswa bisa membendung segala ajaran yang bertentangan dan tetap yakin akan ajaran Islam sebagai agama yang paling benar walaupun berada dalam lingkungan yang tidak seagama.

Menurut Ramayulis ada berbagai pendekatan yang bisa digunakan dalam menginternalisasi nilai-nilai pendidikan Islam seperti, pendekatan pengalaman, pendekatan pembiasaan, pendekatan emosional, rasional, keteladanan dan fungsional.<sup>14</sup> Sedangkan metode yang digunakan adalah metode ceramah, tanya jawab, diskusi, pemberian tugas, demonstrasi, eksperimen, kerja kelompok, metode kisah, metode amsal, dan metode *targhib* dan *tarhib*.<sup>15</sup>

Penelitian tentang internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam telah banyak dilakukan peneliti sebelumnya, seperti: oleh Tuti Awaliyah yang berjudul “Usaha Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Islam Di Perguruan Islam Ar Risalah Kota Padang”,<sup>16</sup>; Suhaidi dengan judul “Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Islam Melalui Metode Pembiasaan dalam Pembinaan keagamaan remaja di Panti Bina Grahita Kota Padang”.<sup>17</sup>; Ida Royani dengan berjudul “Manajemen Kepala Sekolah dalam Membina Budaya Religius di SMP 2 Kota Solok”.<sup>18</sup>; Mul Khairat dengan berjudul Implementasi Pendidikan Bebas Akidah Di SDN 02 Percontohan Kecamatan Guguk Panjang Kota Bukittinggi,<sup>19</sup>; dan Muhammad Nur dalam tesisnya yang berjudul Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Islam Melalui Pembelajaran al Qur’an Hadis di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta, dimana semuanya itu berbeda dengan yang peneliti lakukan dimana peneliti mengkajinya tentang cara yang dilakukan guru PAI dalam menginternalisasi nilai-nilai pendidikan Islam di tengah komunitas yang heterogen di SMP Xaverius Kota Bukittinggi.

Berdasarkan permasalahan di atas, penelitian ini ingin penulis fokuskan untuk mengetahui bagaimana strategi yang dilakukan guru PAI dalam menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan Islam di lembaga pendidikan yang memiliki siswa yang heterogen. Baik itu heterogen di lihat dari agama yang berbeda maupun suku. Dengan judul “Strategi Guru PAI Dalam Menginternalisasi Nilai-nilai Pendidikan Islam di Tengah Komunitas Yang Heterogen (Studi Kasus di SMP Xaverius Kota Bukittinggi)”.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), dengan menggunakan analisis kualitatif. Karena itu data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa informasi yang berbentuk keterangan-keterangan dan bukan berupa angka-angka. Tidak tertutup kemungkinan dalam penelitian ini terdapat data statistik (angka-angka), namun data tersebut digunakan dan dianalisis untuk mendapatkan makna yang terkandung di balik data itu sendiri. Analisis kualitatif dianggap lebih tepat dalam penelitian ini, sebab analisis ini diharapkan dapat lebih memungkinkan untuk mengembangkan penelitian ini agar bisa mendapatkan pemahaman yang mendalam. Dalam mengungkap semua fenomena dan makna secara alamiah tersebut, peneliti menggunakan metode deskriptif. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Lexy J. Moleong bahwa kebanyakan penelitian kualitatif sangat kaya dan sarat dengan deskripsi. Peneliti ingin memahami konteks dan melakukan analisis yang holistik tentu saja perlu dideskripsikan.<sup>20</sup>

Fokus penelitian ini adalah strategi guru PAI dalam menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan Islam di tengah komunitas yang heterogen di SMP Xaverius Kota Bukittinggi. Maka penulis berusaha menelaah melalui observasi langsung, wawancara mendalam, dan

<sup>14</sup>Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2012), h. 256-259

<sup>15</sup>*Ibid*, h. 281-286

<sup>16</sup>Tuti Awaliyah, *Usaha Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Islam Di Perguruan Islam Ar Risalah Kota Padang*, (Tesis IAIN Imam Bonjol, Padang 2012)

<sup>17</sup>Suhaidi, *Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Islam Melalui Metode Pembiasaan dalam Pembinaan Mental remaja di Panti Bina Grahita Kota Padang*, (Tesis IAIN Imam Bonjol Padang, 2007)

<sup>18</sup>Ida Royani, *Manajemen Kepala Sekolah dalam Membina Budaya Religius di SMP Kota Solok*, (Tesis STAIN Mahmud Yunus Batusangkar 2013)

<sup>19</sup>Mul Khairat, *Implementasi Pendidikan Bebas Akidah Di SDN 02 Percontohan Kecamatan Guguk Panjang Kota Bukittinggi*, (Tesis IAIN Imam Bonjol, Padang 2012)

<sup>20</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Roesdakarya, 1998), h. 20

dokumentasi di SMP Xaverius Kota Bukittinggi berkaitan dengan strategi yang dilakukan guru PAI dalam menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan Islam di SMP Xaverius Kota Bukittinggi. Adapun sumber data diperoleh dari Kepala SMP Xaverius Kota Bukittinggi, wakil kepala sekolah, guru PAI, guru lainnya yang beragama Islam serta karyawan, siswa, dan wali murid lainnya yang beragama Islam.

Pengumpulan data dilakukan dengan berbagai cara seperti, observasi, wawancara, dan dokumentasi yang berkaitan dengan strategi atau kegiatan guru PAI dalam menginternalisasikan nilai pendidikan Islam yang ditinjau dari aspek aqidah, ibadah, dan akhlak siswa di kelas dan di luar kelas serta hambatan-hambatan yang ditemui guru PAI dalam menginternalisasi nilai pendidikan Islam di SMP Xaverius Kota Bukittinggi.

Proses analisa data dimulai dari pengumpulan data yang tersedia dari berbagai sumber. Pengamatan dan wawancara yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumentasi baik resmi maupun tidak resmi dan dokumentasi pribadi. Data-data tersebut dibaca, dipelajari dan ditelaah. Langkah berikutnya mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan cara proses pemilihan, perumusan, dan penyederhanaan. Reduksi data bukan suatu hal yang terpisah dari analisis data, tetapi merupakan bagian darinya, berlangsung secara terus menerus selama pengumpulan data yang dilakukan. Dalam penelitian ini pemilihan data dilakukan dengan cara memilah-milah data yang diperlukan atau sesuai fokus penelitian dan data yang tidak diperlukan dibiarkan. Selanjutnya dilakukan penarikan kesimpulan atau verifikasi terhadap penelitian. Kesimpulan tersebut mengenai strategi guru PAI dalam menginternalisasikan nilai pendidikan Islam di SMP Xaverius Kota Bukittinggi.

## PEMBAHASAN

SMP Xaverius merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan yayasan Prayoga yang beralamat di Jalan Bagindo Aziz Chan No 11 Kota Bukittinggi. Sekolah ini dibangun pada tanggal 1 Agustus 1955 oleh suster asal Belanda. Tujuan pendirian sekolah ini adalah untuk memberikan pelayanan pendidikan kepada semua kalangan. Adapun visi SMP Xaverius adalah menjadi sekolah unggul melalui penerapan IPTEK berlandaskan IMTAK sedangkan misinya adalah menciptakan siswa yang unggul dalam kualitas dan penggunaan IT, mampu menerapkan pendidikan berkarakter serta berbasis IMTAK sehingga menghasilkan lulusan yang bermutu dan berdaya saing.

SMP Xaverius sebagai salah satu lembaga pendidikan milik yayasan Prayoga Kota Bukittinggi yang *notabene* merupakan milik umat Kristiani. Akan tetapi sesuai tujuan pendirian dari SMP Xaverius dalam memberikan pelayanan pendidikan kepada siswa yang berasal dari semua kalangan baik itu dari agama Islam, Protestan, Katolik, Budha maupun Hindu dan siswa yang berasal dari berbagai suku yang ada, didik di sekolah ini tanpa ada diskriminasi. Begitu juga dalam menjalankan praktik keagamaan pihak lembaga pendidikan SMP Xaverius memberikan kebebasan kepada setiap pemeluk agama untuk menjalankan praktik keagamaan sesuai dengan keyakinannya masing-masing.

Adapun data tentang keadaan siswa berdasarkan agama dan suku dalam rentang lima tahun terakhir ini akan penulis gambarkan dalam Table 1. Sedangkan keanekaragaman agama dan suku yang ada di SMP Xaverius bukan hanya ada dalam tataran siswa semata tetapi guru dan tenaga kependidikan lainnya yang ada di SMP Xaverius juga beraneka ragam. Baik itu beraneka ragam dalam agama dan suku. Sebagaimana yang penulis gambarkan dalam Table 2.

**Tabel 1**  
**Data Siswa SMP Xaverius Kota Bukittinggi.<sup>21</sup>**

TP	Kls	Etnis					Jml	Agama				Jml
		M	Bt	J	C	DI		I	P	K	B	
2010/2011	I	81	21	7	7	2	121	83	12	24	2	121
	II	87	23	8	6	1	121	80	16	21	2	120
	III	83	22	3	5	3	116	85	7	23	1	116
<b>Jumlah</b>		<b>250</b>	<b>66</b>	<b>18</b>	<b>18</b>	<b>6</b>	<b>358</b>	<b>248</b>	<b>35</b>	<b>68</b>	<b>5</b>	<b>358</b>

<sup>21</sup> Dokumen SMP Xaverius Kota Bukittinggi

2011/2012	I	43	27	5	8	1	84	45	16	19	4	84
	II	63	35	8	4	4	114	72	11	30	1	114
	III	71	28	4	8	2	113	74	16	22	1	113
<b>Jumlah</b>		<b>177</b>	<b>90</b>	<b>17</b>	<b>20</b>	<b>7</b>	<b>311</b>	<b>191</b>	<b>43</b>	<b>71</b>	<b>6</b>	<b>311</b>
2012/2013	I	42	29	1	7	4	83	45	19	17	2	83
	II	38	27	5	8	3	83	44	15	21	3	83
	III	71	36	3	5	1	115	73	11	30	1	115
<b>Jumlah</b>		<b>151</b>	<b>92</b>	<b>9</b>	<b>20</b>	<b>8</b>	<b>281</b>	<b>162</b>	<b>45</b>	<b>68</b>	<b>6</b>	<b>281</b>
2013/2014	I	33	4	25	6	1	69	37	14	17	1	69
	II	41	1	28	7	4	81	44	19	16	2	81
	III	39	5	27	8	2	81	44	15	20	2	81
<b>Jumlah</b>		<b>113</b>	<b>10</b>	<b>80</b>	<b>21</b>	<b>7</b>	<b>231</b>	<b>125</b>	<b>48</b>	<b>53</b>	<b>5</b>	<b>231</b>
2014/2015	I	41	31	2	8	5	87	45	19	20	1	87
	II	40	25	3	3	5	76	44	13	17	2	76
	III	52	24	5	4	6	91	54	19	16	2	91
<b>Jumlah</b>		<b>133</b>	<b>80</b>	<b>10</b>	<b>15</b>	<b>16</b>	<b>254</b>	<b>140</b>	<b>56</b>	<b>52</b>	<b>6</b>	<b>254</b>

**NB ;**

*TP = Tahun Pelajaran, M = Minang, J = Jawa, Bt = Batak, C = China, Dl = dan lain-lain, I = Islam, K = Katolik, P = Protestan, B = Budha*

**Tabel 2**  
**Data Guru dan Pegawai SMP Xaverius Kota Bukittinggi TP 2014/2015.<sup>22</sup>**

No	Nama	Suku	Agama	Jabatan
1	Sortawati Silalahi, S.Si	Batak	Katolik	Kepala Sekolah
2	Tri Yuniarti, S.Pd	Jawa	Katolik	Wakil Kepala Sekolah
3	Hadi Saputra, S.Pd	Minang	Islam	Wakil Kepala Sekolah
4	M. Sumarno, S.Pd	Jawa	Katolik	Guru
5	Ildawati, BA	Minang	Islam	Guru
6	Ratna	Batak	Protestan	Guru
7	Suratmi Syukur, S.Pd	Jawa	Islam	Guru
8	Firda Nensy, S.Pd	Minang	Islam	Guru
9	Ramadhona Walis, S.Pd	Minang	Islam	Guru
10	Helmi, S.Pd	Minang	Islam	Guru
11	Ermiwati, S.Pd	Minang	Islam	Guru
12	Ida Royani, A.Md	Batak	Katolik	Guru
13	Elme Purnama, S.PAK	Batak	Katolik	Guru
14	Melfi Morisa Massie, S.Pd	Manado	Protestan	Guru
15	Heni Nora, S.Pd	Minang	Islam	Guru
16	A. Didik Triyanto, S.Pd	Jawa	Katolik	Guru
17	Indria Rosa, S.Hum	Minang	Islam	Tata Usaha
18	Camelius Sutrisno	Jawa	Katolik	Penjaga Sekolah
19	Afridal, S.H	Minang	Islam	Satpam
20	Riri Tria Ningsih	Batak	Katolik	Tata Usaha
21	Dian Maya Sari Sihotang	Batak	Katolik	Pustakawati
22	Yako Bus Akoky, S.Sn	Minang	Islam	Guru
23	Yulia Busmawati, S.Pd	Minang	Islam	Guru
24	Lusiana Sihaholo, S.Pd	Batak	Katolik	Guru
25	Rita Novita, S.H	Minang	Islam	Guru

<sup>22</sup>Dokumentasi SMP Xaverius Kota Bukittinggi, h. 11

26	Novita S.S	Minang	Islam	Guru
27	Minda Lucia, S.Pd	Minang	Islam	Guru
28	Yendri Netty, S.Pd	Minang	Islam	Guru
29	Listyanto, S.Pd. B	Jawa	Budha	Guru

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMP Xaverius Kota Bukittinggi berkaitan proses pembelajaran yang dilakukan, penulis melihat hal tersebut telah dilakukan dengan baik dan menjadikan SMP Xaverius sebagai salah satu lembaga unggulan di Kota Bukittinggi. Keunggulan SMP Xaverius dapat dilihat dari berbagai prestasi yang diperoleh. Sebagaimana tergambar dalam Tabel 3.

**Tabel 3**  
**Prestasi Siswa SMP Xaverius Bidang Akademik.<sup>23</sup>**

No	Kegiatan	Tahun
1	Peringkat II rerata UAN se Kota Bukittinggi	2013/2014
2	Peringkat I Lomba Fisika (UNAND)	2014
3	Semifinalis Lomba Biologi (UNP)	2014
4	Semifinalis Lomba Matematika (UNAND)	2014
5	Semifinalis lomba Fisika (UNP)	2014

Keunggulan SMP Xaverius bukan hanya dalam bidang akademik semata, tetapi juga dalam bidang non akademik seperti dalam bidang keagamaan terutama Agama Islam. Sebagaimana dalam Tabel 4 di bawah ini:

**Tabel 4.**  
**Prestasi Siswa SMP Xaverius Bidang Non Akademik (Keagamaan).<sup>24</sup>**

No	Kegiatan	Tahun
1	Juara I Lomba Asmaul Husna	2010
2	Juara 2 Lomba Cepat tepat Keagamaan	2010
3	Juara II Lomba Sholat Jenazah	2010
4	Harapan I MTQ	2011
5	Juara II Lomba Cepat Tepat Keagamaan	2011
6	Juara II Asmaul Husna	2011
7	Juara II Lomba Puisi Dakwah Islami	2013
8	Juara II Basket	2014
9	Juara II MTQ	2014

Berdasarkan berbagai prestasi di bidang non akademik terutama ditinjau dari prestasi keagamaan di atas, diketahui bahwasanya SMP Xaverius sebagai lembaga pendidikan milik umat Kristen juga berprestasi di bidang Agama Islam. Hal tersebut tidak terlepas dari berbagai usaha atau strategi yang dilakukan guru PAI dalam mendidik dan menginternalisasikan nilai pendidikan Islam di sekolah. Adapun berbagai strategi yang dilakukan guru PAI dalam menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan Islam dilakukan dengan beberapa strategi, seperti:

1. Strategi guru PAI dalam menginternalisasi nilai-nilai pendidikan Islam di kelas ditinjau dari aspek aqidah, ibadah, dan akhlak siswa di tengah komunitas yang heterogen di SMP Xaverius
  - a. Strategi guru PAI dalam menginternalisasi nilai-nilai pendidikan Islam di kelas ditinjau dari aspek aqidah siswa
    - 1) Guru PAI beserta guru lainnya yang beragama Islam membimbing siswa dalam melaksanakan do'a pagi dan tadarusan al Qur'an pukul 07.10-07.25 Wib, lima belas menit sebelum proses belajar mengajar dimulai pukul 07.25-12.20. Dalam kegiatan ini, siswa dibagi kebeberapa kelompok berdasarkan agama masing-masing dan dibimbing oleh guru yang seagama.

<sup>23</sup>Dokumentasi SMP Xaverius Kota Bukittinggi

<sup>24</sup>Dokumentasi SMP Xaverius Kota Bukittinggi

- 2) Memperbanyak penggunaan metode yang menggugah perasaan siswa, seperti penggunaan metode kisah Qur'ani dan Nabawi, dan metode dialog Qur'ani dan Nabawi terhadap materi yang relevan.
  - 3) Memotivasi siswa dengan cara menjelaskan akan ganjaran pahala yang sangat besar apabila siswa mampu memperkuat imanya di tengah komunitas yang berbeda agama.
  - 4) Pemberian tugas berupa menugaskan siswa untuk membuat makalah mini berkaitan bagaimana Rasulullah dan sahabatnya mempertahankan aqidah dan memperkuat imanya di tengah gempuran kaum Quraisy.
- b. Strategi guru PAI dalam menginternalisasi nilai-nilai pendidikan Islam di kelas ditinjau dari aspek ibadah siswa
- 1) Memperbanyak penggunaan metode demonstrasi atau praktek langsung di setiap materi yang berhubungan dengan materi ibadah.
  - 2) Membiasakan siswa menghafal surat-surat pendek minimal lima surat persemester. Kegiatan menghafal surat-surat pendek merupakan bahagian dari pembelajaran di sekolah dan disetor di setiap akhir semester.
  - 3) Menerapkan agenda ibadah yang bekerjasama dengan orangtua siswa
- c. Strategi guru PAI dalam menginternalisasi nilai-nilai pendidikan Islam di kelas ditinjau dari aspek akhlak siswa
- 1) Gerakan senyum, salam, dan sapa.
  - 2) Menggunakan pendekatan keteladanan.
  - 3) Kegiatan pagi bersih diri dan lingkungan.  
Kegiatan bersih diri dilakukan dengan memeriksa kuku, rambut, dan pakaian. Sedangkan kegiatan bersih lingkungan dilakukan dengan memungut sampah disekitar kelas.
  - 4) Menerapkan metode hukuman dan larangan. Adapun aturan yang tidak boleh dilanggar adalah terlambat, berkelahi, penghinaan terhadap agama lain, berpakaian ketat dan transparan, melawan guru, asusila, Narkoba dan perbuatan kriminal lainnya. Siswa yang melanggar dibina tergantung kesalahannya. *Pertama*, hukuman ringan nasehat dari guru BK. *Kedua*, pelanggaran berkali-kali, memanggil orangtua siswa serta kewajiban membelikan sekolah al Qur'an ataupun perangkat sholat. Begitu juga siswa selain Islam diwajibkan membelikan sekolah al-Kitab atau sejenisnya. *Ketiga*, hukuman berat dengan mengeluarkan dari sekolah apabila melakukan pelanggaran berat.
2. Strategi guru PAI dalam menginternalisasi nilai-nilai pendidikan Islam di luar kelas ditinjau dari aspek aqidah, ibadah, dan akhlak siswa di tengah komunitas yang heterogen di SMP Xaverius
- a. Strategi guru PAI dalam menginternalisasi nilai-nilai pendidikan Islam di luar kelas ditinjau dari aspek aqidah siswa
- 1) Bina iman merupakan kegiatan rutin sekolah dalam membina iman siswa dilakukan Jum'at pagi pukul 07.10-08.00 WIB. Pelaksanaanya, siswa Islam di lapangan, karena mereka lebih banyak, siswa beragama lain di ruangan lain yang disediakan khusus.
  - 2) Perayaan hari besar Agama. Pelaksanaan perayaan hari besar Agama yang diikuti siswa beragama Islam adalah Isra' Mi'raj dan Maulid Nabi Muhammad SAW. Sedangkan siswa beragama lain diberi kesempatan yang sama untuk merayakan hari besar agama masing-masing.
- b. Strategi guru PAI dalam menginternalisasi nilai-nilai pendidikan Islam di luar kelas ditinjau dari aspek ibadah siswa
- 1) Sholat berjama'ah. Pelaksanaan sholat berjama'ah dilakukan setiap zuhur, dilakukan secara bergantian perlokalnya. Karena ruangan yang tersedia kurang mampu menampung semua siswa yang beragama Islam.
  - 2) Pelaksanaan pesantren ramadhan. Pelaksanaan pesantren ramadhan merupakan program membiasakan siswa beragama Islam beribadah. Dalam pesantren ramadhan, siswa dibiasakan membaca al Qur'an, sholat dhuha, dan sholat berjama'ah. Sedangkan siswa beragama lain melakukan pendalaman agama di tempat ibadah masing-masing.
- c. Strategi guru PAI dalam menginternalisasi nilai-nilai pendidikan Islam di luar kelas ditinjau dari aspek akhlak siswa
- 1) Pemungutan infaq atau uang sosial.



- 2) Mengawasi tingkah laku siswa di luar sekolah. Adapun berbagai aturan yang tidak boleh dilanggar seperti, pacaran, asusila, Narkoba, dan kriminal lainnya. Siswa yang melanggar diberi pembinaan atau hukuman sesuai tingkat kesalahan, seperti, menasehati, memanggil orangtua disertai penyerahan alat ibadah yang disesuaikan dengan agama siswa yang melanggar.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan di atas, dapat disimpulkan bahwa guru PAI dalam menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan Islam dilakukan dengan beberapa hal, yaitu: melakukan internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam ditinjau dari segi aqidah, ibadah, dan akhlak siswa di kelas dan di luar kelas.

Adapun internalisasi nilai pendidikan Islam di kelas dilakukan dengan: *Pertama*, aspek aqidah dengan berdo'a pagi dan tadarusan al-Qur'an, menggunakan metode yang menggugah perasaan, memotivasi siswa, membuat makalah mini berkaitan dengan kisah Rasulullah dan sahabatnya. *Kedua* aspek ibadah dengan praktek langsung, menghafal surat pendek, menerapkan agenda ibadah. *Ketiga*, aspek akhlak dengan membudayakan gerakan senyum, salam, dan sapa. , pendekatan keteladanan, kegiatan bersih diri dan lingkungan, menerapkan metode hukuman dan larangan. Sedangkan di luar kelas dengan: *Pertama*, aspek aqidah dengan bina iman dan perayaan hari besar Agama. *Kedua*, aspek ibadah dengan sholat zuhur berjama'ah dan pesantren ramadan. *Ketiga*, aspek akhlak dengan pemungutan infaq dan mengawasi tingkah laku siswa di luar sekolah. Adapun hambatanya adalah kurangnya pengawasan orangtua dan sarana dan prasarana beribadah yang memadai.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Al Qur'an dan Terjemahannya Perkata*, Bandung, Syamil Al Qur'an, 2009  
 Afriatin, Toto Suryana, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Depag, 1996  
 Alim, Muhammad, *Pendidikan Islam, Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2006  
 Departemen Pendidikan Nasional, *Undang Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas*, Jakarta: Depdiknas, 2003  
 Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001  
 H.A.R Tilaar, *Perubahan Sosial dan Pendidikan: Pengantar Pedagogik Transformatif Untuk Indonesia*, Jakarta: Grasindo, 2002  
 H.M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam, Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, Jakarta : Bumi Aksara, 2011  
 Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam, Mengurai Benang Kusut Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006  
 Peraturan Pemerintah No 55 Tahun 2007  
 Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2012  
 Tim Direktorat Pendidikan Madrasah, *Wawasan Pendidikan Karakter dalam Islam*, Jakarta: Direktorat Pendidikan Madrasah Kementerian Agama, 2010